

PENGARUH *RISK BASED CAPITAL*, HASIL INVESTASI, DAN BIAYA OPERASIONAL, TERHADAP *SURPLUS UNDERWRITING* PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2014-2018

Nita Yolanda O F¹, Heraeni Tanuatmodjo², Aneu Cakhyaneu³

^{1,2,3} Ilmu Ekonomi dan keuangan Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: nitayolanda11@student.upi.edu

Abstract: study aims to see the overview and influence of risk based capital, investment returns, and operational costs, on the surplus underwriting in Sharia general insurance companies in Indonesia period 2014-2018. The research methods used in this study are causality methods with a quantitative approach. The population in this research is the Sharia general insurance company registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The method used for sampling in research is by purposive sampling with the number of samples as many as eleven Sharia general insurance companies in Indonesia for 5 years of research. The data used is secondary data. The statistical analysis technique used in this study was the analysis of a regression of data panels using the Eviews 9 application. The dependent variables in this study are surplus underwriting and independent variables in this research are risk based capital, investment returns, and operational costs. The results showed that risk based capital positively affect the surplus underwriting, investment returns positively affect the surplus underwriting and operational cost positively affect the surplus underwriting

Keywords: Risk Based Capital, Investment Returns, Operational Costs and Surplus Underwriting.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran serta pengaruh risk based capital, hasil investasi, dan biaya operasional terhadap surplus underwriting pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak sebelas perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia selama 5 tahun penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Surplus Underwriting dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Risk Based Capital, Hasil Investasi, dan Biaya Operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risk Based Capital berpengaruh dengan arah positif terhadap surplus underwriting, Hasil Investasi berpengaruh terhadap surplus underwriting dengan arah positif dan Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap surplus underwriting.

Kata Kunci: Risk Based Capital, Hasil Invesatasi, Biaya Operasional dan Surplus Underwriting.

1. PENDAHULUAN

Asuransi syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, yaitu usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (DSN-MUI-2001).

Perkembangan industri asuransi syariah saat ini kian mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pertumbuhan lembaga asuransi syariah kini meningkat setiap tahunnya. Total aset yang diperoleh asuransi umum syariah saat ini tidak sejalan dengan pertumbuhan surplus underwriting asuransi umum syariah yang mengalami perlambatan pertumbuhan. (OJK, Statistik IKNB Syariah tentang Asuransi Syariah, 2017).

Pertumbuhan surplus underwriting asuransi umum syariah yang mengalami perlambatan pertumbuhan dikarenakan penurunan Pertumbuhan surplus underwriting asuransi umum syariah yang mengalami perlambatan pertumbuhan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya penurunan hasil pendapatan investasi yang mengalami penurunan (Alifianingrum & Suprayogi, 2018). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hasil investasi asuransi syariah minus Rp 495 Miliar, menurun 138,46% dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp 1,07 triliun. Seiring dengan turunnya pendapatan hasil investasi (OJK, 2018).

Dengan menurunnya surplus underwriting asuransi umum syariah pada tahun 2018 tidak diikuti dengan peningkatan risk based capital perusahaan asuransi umum syariah yang dimana risk based capital merupakan salah satu untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan asuransi berarti semakin baik (Rahayu & Mubarak, 2017), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat risk based capital perusahaan asuransi syariah pada tahun 2017 mencapai Rp.49,77 Miliar, di mana hal ini meningkat dibandingkan pada tahun 2017 risk based capital perusahaan asuransi syariah sebesar Rp. 44.896, di mana jika risk based capital mengalami peningkatan maka tingkat untuk dana cadangan tabarru' akan meningkat (OJK. Statistik IKNB Syariah Tentang Asuransi Syariah, 2017).

Tidak hanya risk based capital saja, beban operasional adalah salah satu faktor lain yang menentukan surplus underwriting perusahaan asuransi (Ahyari, 2002). Nilai beban operasional yang rendah menandakan bahwa perusahaan asuransi memiliki modal yang baik, sehingga dapat menunjang tingginya surplus underwriting perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Di sisi lain, ditinjau dari sudut pandang perusahaan asuransi sebagai pengelola dana investasi dan dana tabbaru' tentunya pihak perusahaan asuransi memerlukan sejumlah dana untuk membayar berbagai pengeluaran atau beban. Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur melalui satuan uang yang memperoleh penghasilan. Beban merupakan pengurangan pendapatan untuk memperoleh penghasilan atau laba (Nafarin, 2013).

Surplus Underwriting berasal dari dana tabarru' setelah dikurangi dengan biaya reasuransi dan beban klaim sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan hasil investasi maka cadangan dan tabarru' semakin meningkat dan pada saat dana tabarru' lebih besar dari beban asuransi maka akan terjadi surplus underwriting, sehingga jika nilai hasil investasi naik, maka surplus underwriting juga naik. (Sula S. M., 2004).

Meskipun asuransi umum syariah mengalami perkembangan dari segi total aset, akan tetapi hal ini belum bisa menyaingi perusahaan asuransi umum konvensional dari segi pangsa pasar. Hal ini menandakan adanya masalah pada instrument keuangan berbasis syariah, apakah disebabkan karena produk asuransi syariah yang tidak menarik atau karena kinerja perusahaan asuransi jiwa syariah yang rendah sehingga masyarakat masih belum percaya terhadap asuransi umum berbasis syariah. Rendahnya market share asuransi umum syariah berimbang pada instrumen-instrumen keuangan asuransi umum syariah di 2018 yang mengalami penurunan yang berimbang juga pada perlambatan pertumbuhan surplus underwriting di asuransi umum syariah (OJK, Statistik IKNB Syariah tentang Asuransi Syariah, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa variabel saja. Variabel yang mempengaruhi surplus underwriting diantaranya tingkat risk based capital, hasil investasi, dan biaya operasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama ayat satu menyatakan bahwa "Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah." Sementara bagian pertama ayat dua menyatakan bahwa "Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat" (MUI, 2001)

Sedangkan menurut Hasan (2014) asuransi syariah atau takaful adalah sebuah kata yang berasal dari Kafala yang bermakna "membantu seseorang yang memerlukan bantuan" yakni tiap-tiap anggotanya dalam kumpulan berupaya keras untuk menyokong atau membantu individu dalam kumpulan yang memerlukan bantuan.

Pada asuransi syariah peserta atau partisipan sejak awal telah meniatkan diri untuk saling membantu satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut tabarru'. Konsep dasarnya adalah Sharing of Risk yakni membagi risiko antara perusahaan asuransi dengan peserta asuransi. Dalam membayar premi, peserta tidak serta melimpahkan segala risiko yang mungkin timbul dari dirinya di kemudian hari kepada perusahaan asuransi syariah. Kedudukan perusahaan asuransi syariah hanya sebagai perwakilan peserta untuk mengelola dana peserta, mengalokasikannya

pada sektor investasi yang tepat, dan menjaga kestabilan dana tabarru' (Soemitra, 2009).

2.1 Teori Surplus Underwriting

Underwriting merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi. Sebab, maksud underwriting adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa underwriting yang efisien perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing (Darmawi, 2004).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 23/POJK 05/2015, surplus underwriting adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam Dana Tabarru' ditambah kenaikan asset reasuransi setelah dikurangi pembayaran klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam suatu periode tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Teori menyatakan bahwa maksud underwriting adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Ini berarti semakin baik pengelolaan underwriting dalam suatu perusahaan asuransi, maka distribusi risiko yang diterima perusahaan akan mendatangkan laba. Semakin buruk pengelolaan underwriting dalam perusahaan asuransi, maka distribusi risiko yang diterima perusahaan akan mendatangkan rugi (Sula S. M., 2004).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Surplus Underwriting

1) Risk Based Capital

Pengertian Risk Based Capital menurut Keputusan DJLK No. 5314/LK/1999 tentang pedoman perhitungan batas tingkat Solvabilitas (BTSM) menyatakan bahwa: "Batas Tingkat Solvabilitas Minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar jumlah dana yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen – komponen sebagaimana dimaksud dalam KMK." (Leviany & Sukiati, 2014).

RBC (Risk Based Capital) adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya (SR Soemarso, 2004).

2) Hasil Investasi

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan

oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil investasi pada dasarnya adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi syariah diinvestasikan melalui instrument investasi yang memiliki akad dan prinsip syariah. (Huda N. , 2010).

Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan utama dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan dikatakan bahwa takkan ada pembangunan tanpa investasi. Tujuan utama kegiatan investasi dilakukan oleh investor atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dan hasil investasi yang terdapat di perusahaan asuransi syariah ini terdapat di laporan keuangan perusahaan asuransi yaitu hasil investasi dana perusahaan. (Sula S. M., 2004).

Sedangkan dalam teori Keynes, besarnya investasi yang dilakukan tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Makin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula investasi yang dilakukan. Menurut Keynes, investasi hanya bergantung pada dua faktor, yaitu perkiraan tingkat keuntungan yang tinggi yang diharapkan dari sebuah investasi dan tingkat bunga. Keynes mendasari teori tentang investasi berdasarkan konsep Marginal Efficiency Of Capital (MEC) bahwa jumlah maupun kesepakatan untuk melakukan investasi didasarkan atas konsep keuntungan yang akan diharapkan dari investasi atau biasa disebut Marginal Efficiency Of Investment (MEI), maksudnya investasi akan dilakukan apabila MEI lebih besar dari tingkat bunga. Apabila tingkat bunga tinggi jumlah usaha yang tingkat pengembalian modalnya melebihi tingkat tersebut adalah sedikit, maka investasi tidak terjadi (Manullang, 2002).

3) Biaya Operasional

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Menurut Jusuf (2008:33), biaya operasional atau biaya operasi (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Jopie, 2008).

Biaya operasional dalam laporan keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari laporan laba rugi, biaya operasional ini menggambarkan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan asuransi untuk menunjang kegiatan utama perusahaan yang meliputi beban akuisisi, beban pemasaran, beban administrasi umum.

Yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa

gedung dan inventaris, dan sebagainya. Beban operasional pada asuransi terdiri dari : Beban Akuisisi, Beban Pemasaran, dan Beban Administrasi Umum.

3. METODE PENELITIAN

.Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan analisis data berbentuk numerik atau angka dengan tujuan mengembangkan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Suryani & Hendrayadi, 2015)

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 sampai 2018. Metode purposive sampling digunakan untuk penentuan sampel penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK selama tahun 2014-2018.

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggabungkan time series dengan cross section menjadi satu observasi. Data panel adalah data gabungan dari data berkala (time series) dan data silang (cross section) (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini menguji apakah variabel risk based capital, hasil investasi, dan biaya operasional mempengaruhi variabel surplus underwritng.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.1 Surplus Underwriting

Pertumbuhan surplus underwriting perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia cenderung tidak stabil atau masih mengalami penurunan. Nilai rata-rata pertumbuhan surplus underwriting dari sebelas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan pada instrumen-instrumen keuangan yang ada pada asuransi umum syariah. Pertumbuhan surplus underwriting tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Asuransi Astra Buana dengan rata-rata capaian pertumbuhan surplus underwriting tahun 2014-2018 sebesar Rp. 36,997 juta. Hal ini dikarenakan PT. Asuransi Astra Buana sudah baik dalam pengelolaan manajemen resiko, juga dapat mengelola dana tabarru' nya dengan baik dan efisien. Disisi lain pertumbuhan surplus underwriting terendah dialami oleh PT Asuransi Jasa Raharja Putera sebesar Rp. 898 juta. Hal ini diduga karena PT. Asuransi Jasa Raharja Putera masih memulai asuransi syariah, sehingga dalam pencapaian tingkat surplus underwriting masih rendah dibandingkan dengan pencapaian perusahaan asuransi umum yang lain.

4.1.2 Risk Based Capital

Perkembangan risk based capital perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif dengan rata-rata Rp.37,408. Seperti pada Tahun 2015 total risk based capital asuransi umum syariah memperoleh nilai sebesar Rp. 57,598 juta dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 34,639 juta dan pada tahun 2018 total risk based capital perusahaan asuransi umum syariah meningkat sebesar Rp. 40,326 juta.

Pertumbuhan risk based capital dari 11 perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif, hal ini dikarenakan perusahaan asuransi kurang tepat dalam menempatkan investasi dananya. Dilihat dari rata-rata tahun 2014-2018 Risk based capital tertinggi dialami oleh PT. Adira Insurance yaitu sebesar Rp. 87,684 juta rupiah. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi Adira Insurance telah meng investasikan dananya dengan baik dan dapat mengelola dananya, juga telah memperluas program layanan nasabah yang memudahkan banyak orang untuk mendapatkan manfaat dari perlindungan asuransi umum sehingga banyak nasabah baru yang tertarik untuk menggunakan jasa perusahaan. Disisi lain risk based capital yang terendah dialami oleh PT. Jasa Raharja Putera yaitu sebesar Rp. 792 juta. Diduga rendahnya risk based capital ini disebabkan karena PT. Asuransi Jasa Raharja baru berdiri pada tahun 2014, sehingga risk based capital yang didapat belum maksimal dan masih rendah dibandingkan perusahaan asuransi umum syariah lainnya.

4.1.3 Hasil Investasi

Tampak perkembangan investasi perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018 fluktuatif cenderung meningkat dengan rata-rata Rp. 6,617 juta, seperti pada Tahun 2015 total investasi asuransi umum syariah memperoleh nilai sebesar Rp. 6,60 juta dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 6,916 juta, kemudian tahun 2017 total investasi perusahaan asuransi umum syariah semakin menurun yaitu sebesar Rp. 5,968 juta.

Pertumbuhan investasi dari 11 perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung meningkat. Hasil investasi tertinggi pada tahun 2014-2018 dialami oleh PT. Astra Buana yaitu sebesar Rp. 32,778 juta. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi PT. Astra Buana telah meng investasikan dananya dengan baik dan dapat mengelola dana tabarru' juga hal ini disebabkan karena investasi yang dilakukan oleh perusahaan Astra Buana bersifat jangka panjang. Apabila investasi tersebut dalam jangka waktu yang lama maka nilai tunainya akan semakin besar. . Disisi lain hasil investasi yang terendah dialami oleh PT. Asuransi Umum Bumiputera 1976 yaitu sebesar Rp.1,238 juta. Rendahnya hasil investasi ini disebabkan karena PT. Jasa Raharja Putera kurang meng investasikan dananya dengan baik, sehingga hasil investasi yang didapat masih rendah dibandingkan perusahaan asuransi umum syariah lainnya.

4.1.4 Biaya Operasional

Perkembangan Biaya Operasional perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018 meningkat rata-rata Rp. 27,824 juta, seperti pada Tahun 2015 biaya operasional asuransi umum syariah memperoleh nilai tertinggi sebesar Rp.26,107 juta dan pada tahun selanjutnya 2016 mengalami peningkatan ternesar sebesar Rp.38,125 juta namun pada tahun 2018 biaya operasional perusahaan asuransi umum syariah sebesar Rp.28,340 jutaan rupiah.

Pertumbuhan biaya operasional dari 11 perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Biaya operasional tertinggi dialami oleh PT. Astra Buana sebesar Rp.102,245 juta. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan PT. Astra Buana dalam menjalankan usahanya adalah kurang efisien. Disisi lain biaya operasional yang terendah dialami oleh PT. Asuransi Allianz Utama yaitu sebesar Rp.2,494 juta. Diduga rendahnya beban operasional ini disebabkan karena PT. Asuransi Allianz Utama sudah menjalankan usahanya dengan baik dan efisien, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan sedikit.

4.2 Hasil Penelitian/Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi parsial antar variabel bebas. Apabila hubungan korelasi antar variabel memiliki koefisien yang tinggi yakni lebih besar dari 0,80 maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan linier antar variabel tersebut atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut terkena gejala multikolinieritas.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.061417 | 0.042985 |
| X2 | -0.061417 | 1.000000 | -0.040521 |
| X3 | 0.042985 | -0.040521 | 1.000000 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki koefisien yang rendah yakni di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini berarti antara variabel *risk based capital*, hasil investasi dan biaya operasional tidak berkaitan.

4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013).

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 171.3772 | 26.61809 | 6.438374 | 0.0000 |
| X1 | -0.228256 | 0.150626 | -1.515385 | 0.1358 |
| X2 | -0.735693 | 0.593547 | -1.239486 | 0.2208 |
| X3 | -0.022559 | 0.143326 | -0.157396 | 0.8756 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa probabilitas setiap variabel $> 0,05$ yaitu variabel RBC $0.1358 > 0.05$, variabel hasil investasi $0.2208 > 0.05$ dan variabel biaya operasional $0.8756 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.2.1 Uji *Chow*

Chow Test digunakan untuk memilih kedua model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi data panel antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 0.790753 | (10,41) | 0.6376 |
| Cross-section Chi-square | 9.699764 | 10 | 0.4672 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 0.4672 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan *Common Effect Model*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang

tepat dalam uji regresi data panel dengan membandingkan antara model *fixed effect* dengan *random effect*.

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.296038 | 3 | 0.5133 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 0.5133 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selanjutnya perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

4.2.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* atau *common effect* yang paling baik untuk digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan antara *common effect* dengan model *random effect* (REM).

Tabel 5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Cross-section | Test Hypothesis Time | Both |
|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Breusch-Pagan | 0.493595 (0.4823) | 0.681849 (0.4090) | 1.175444 (0.2783) |
| Honda | -0.702563 ~ | 0.825742 (0.2045) | 0.087100 (0.4653) |
| King-Wu | -0.702563 ~ | 0.825742 (0.2045) | 0.322343 (0.3736) |
| Standardized Honda | -0.424118 ~ | 1.244635 (0.1066) | -2.928963 |
| Standardized King-Wu | -0.424118 ~ | 1.244635 (0.1066) | -2.405372 |
| Gourierioux, et al.* | ~ | ~ | 0.681849 (>= 0.10) |

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

| | |
|-----|-------|
| 1% | 7.289 |
| 5% | 4.321 |
| 10% | 2.952 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Breusch-Pagan adalah sebesar 0.4823 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari serangkaian pengujian *Chow test* ataupun *Hausman test* untuk menentukan model regresi yang sesuai untuk digunakan, maka kedua uji tersebut menunjukkan bahwa model regresi *Common effect* adalah model yang paling baik digunakan dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Common Effect Mode
 Dependent Variable :SURPLUSUNDERWRITING
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/20 Time:17:31
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 139.2497 | 41.11556 | 3.386788 | 0.0014 |
| X1 | 0.401814 | 0.232663 | 2.727017 | 0.0102 |
| X2 | 9.026785 | 2.277958 | 3.962666 | 0.0492 |
| X3 | -0.183604 | 0.221388 | -0.829332 | 0.4108 |
| R-squared | 0.749198 | Mean dependent var | | 141.7703 |
| Adjusted R-squared | 0.205024 | S.D. dependent var | | 248.6701 |
| S.E. of regression | 246.1077 | Akaike info criterion | | 13.91936 |
| Sum squared resid | 3089019. | Schwarz criterion | | 14.06535 |
| Log likelihood | -378.7825 | Hannan-Quinn criter. | | 13.97582 |
| F-statistic | 10.37769 | Durbin-Watson stat | | 2.281389 |
| Prob(F-statistic) | 0.000003 | | | |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

4.2.3 Uji Hipotesis Statistik

4.2.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara F-statistic dengan F-tabel dan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi. Nilai F tabel didapatkan dengan ketentuan $N2 = n - k$, $N1 = k - 1$. Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel ditambah konstanta. Jadi nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $N2 = 55 - 4 = 51$ dan $N1 = 4 - 1 = 3$ serta $\alpha = 0,05$, maka nilai F tabel yang digunakan adalah 2,79. Adapun ketentuan uji f adalah sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.
Dengan hipotesis:
 H_0 : Regresi Tidak Berarti
 H_1 : Regresi Berarti

Tabel 7
Hasil Uji-F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 10.37769 |
| Prob(F-statistic) | 0.000003 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa *F-statistic* (10,37769) lebih besar dari pada *F* tabel (2,79), dan probabilitasnya (0,000003) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan regresi berarti, yang artinya adalah bahwa regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

4.2.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, serta probabilitas akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti. Nilai t tabel pada penelitian ini dapat diketahui tabel distribusi t dan α dan *defree of freedom* (df), dimana $df = n - k$, n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kemudian nilai t tabel dibandingkan dengan nilai t hitung untuk menentukan keputusan menerima H_0 atau menolak H_0 . Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Eviews* maka dijelaskan dalam pembahasan uji t berikut ini.

1) Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Pengaruh RBC terhadap *Surplus Underwriting*

1. Hipotesis Penelitian

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh RBC terhadap variabel *surplus underwriting*

$H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh antara RBC terhadap variabel *surplus underwriting*

Tabel 8

Hasil Uji t Variabel RBC terhadap *surplus underwriting*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | Keputusan | Keterangan |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|------------|------------|
| X1? | 0.401814 | 0.232663 | 2.727017 | 0.0102 | Menolak Ho | Signifikan |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.727017 lebih besar dari t tabel sebesar 2.00758 yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Selanjutnya tingkat probabilitas sebesar 0.0102 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *risk based capital* (X_1) berpengaruh terhadap *surplus underwriting* (Y), hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan hasil investasi sebesar satu persen maka akan meningkatkan *surplus underwriting* sebesar 0.40%.

b. Pengaruh Hasil Investasi terhadap *Surplus Underwriting*

1. Hipotesis Penelitian

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting*

$H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh hasil investasi terhadap variabel *surplus underwriting*

Tabel 9

Hasil Uji t Variabel Hasil Investasi terhadap *Surplus Underwriting*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | Keputusan | Keterangan |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|------------|------------|
| X2? | 9.026785 | 2.277958 | 3.962666 | 0.0492 | Menolak Ho | Signifikan |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.962666 lebih besar dari t tabel sebesar 2.00758 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya probabilitas sebesar 0.0492 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil investasi (X_2) berpengaruh terhadap *surplus underwriting* (Y), hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan hasil investasi sebesar satu rupiah maka akan meningkatkan *surplus underwriting* sebesar 9.02%.

c. Pengaruh Biaya Operasional terhadap *Surplus Underwriting*

1. Hipotesis Penelitian

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap variabel *surplus underwriting*.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh biaya operasional terhadap variabel *surplus underwriting*.

Tabel 10

Hasil Uji t Variabel Biaya Operasional terhadap *Surplus Underwriting*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. | Keputusan | Keterangan |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|-------------|------------------|
| X3? | -0.183604 | 0.221388 | -0.829332 | 0.4108 | menerima H0 | Tidak signifikan |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.829332 lebih kecil dari t tabel sebesar ± 2.00758 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selanjutnya tingkat probabilitas sebesar 0.4108 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (X_3) tidak berpengaruh terhadap *surplus underwriting* (Y), hal ini

menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya operasional sebesar satu rupiah maka tidak ada penurunan atau peningkatan *surplus underwriting*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh RBC terhadap *Surplus Underwriting*

Berdasarkan data pada gambaran umum menunjukkan bahwa perkembangan *risk based capital* pada sebelas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir ini mengalami fluktuatif. *Risk based capital* (*Risk Based Capital*) adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya (SR Soemarso, 2004).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap *surplus underwriting*. Pentingnya ukuran RBC bagi perusahaan asuransi syariah, sehingga sering dijadikan salah satu alat promosi perusahaan untuk membentuk *brand image* masyarakat serta meningkatkan perolehan preminya sehingga akan mampu meningkatkan *surplus underwriting*. Dengan memiliki tingkat *risk based capital* di atas 120% maka perusahaan asuransi tersebut dianggap sehat dan terjamin, dengan adanya *risk based capital* yang stabil, maka risiko yang dihadapi menurun sehingga modal di manfaatkan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan asuransi, akibat kekayaan yang dimiliki. (Amrin, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), firdaus budhy Saputro (2018) Gatot Nazir dan Prabu Prasetyo (2018), yang menyatakan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap *surplus underwriting*.

4.3.2 Pengaruh Hasil Investasi terhadap *Surplus Underwriting*

Berdasarkan data pada gambaran umum, perkembangan investasi pada sebelas perusahaan asuransi umum syariah, secara keseluruhan tingkat hasil investasi mengalami fluktuatif cenderung meningkat selama lima tahun terakhir. Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima dan hal tersebut pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan. Menurut Sula (Sula M. S., 2015) portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan (Sula M. , 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap *surplus underwriting*. Dengan demikian, hasil tersebut sejalan dengan hasil beberapa riset sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap *surplus underwriting*, karena tingginya hasil investasi, menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula tingkat *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi syariah yang banyak melakukan investasi di berbagai sektor, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan dihasilkan dari investasi tersebut sehingga *surplus underwriting* akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salman Zakki Syahriel Mubarok (2018), Trisna Taufik Darmawansyah & Yani Aguspriyani (2018), Faidana Riki, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul (2019), Al Torik Supiyanto, dan Mahendra Adhi Nugraha (2015), dan Mohammad Firdaus Ramdhani P and Puji Sucia Sukmaningrum (2019), yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh positif terhadap *surplus underwriting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ketika terjadi kenaikan hasil investasi maka akan mempengaruhi *surplus underwriting*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis dan didukung fakta empiris penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia, sehingga dari hasil penelitian ini telah sesuai dan mendukung beberapa hasil riset sebelumnya.

4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap *Surplus Underwriting*

Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, Biaya operasional dalam laporan keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari laporan laba rugi, biaya operasional ini menggambarkan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan asuransi untuk menunjang kegiatan utama perusahaan yang meliputi beban akuisisi, beban pemasaran, beban administrasi umum (Janwari Y. , 2005).

Hasil perhitungan menunjukkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap *surplus underwriting* yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada biaya operasional tidak diikuti oleh peningkatan *surplus underwriting*. Secara teori penelitian ini beban (expense) dapat didefinisikan sebagai arus barang dan jasa yang keluar yang akan dibandingkan atau dibebankan pada pendapatan untuk menentukan laba (Imanda, 2017). Beban operasional menentukan hasil akhir dari laba yang dapat diperoleh dari perusahaan, yaitu setelah bagi hasil investasi diperoleh perusahaan lalu dikurangi oleh beban operasional. Dampak negatif beban operasional terhadap *surplus*

underwriting perusahaan asuransi umum syariah lebih besar daripada dampak beban klaim. Hal ini mengindikasikan biaya yang dikeluarkan asuransi syariah dalam menjalankan usahanya adalah kurang efisien, dimana penambahan beban operasional kurang memberikan kontribusi yang optimal terhadap *surplus underwriting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Febri Pujiastuti (2019) dan Nia Dipoyanti (2018) yang menyatakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh terhadap *surplus underwriting*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan konsep teoritis dan didukung fakta empiris penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia, sehingga dari hasil penelitian ini telah sesuai dan mendukung beberapa hasil riset sebelumnya.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perkembangan surplus *underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2014-2018 dari 11 perusahaan asuransi umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dengan kategori kurang sehat. Surplus *underwriting* yang terus menurun akan mencerminkan suatu perusahaan yang tidak sehat dan meningkatnya risiko yang akan di hadapi oleh peserta dan juga perusahaan asuransi umum syariah. Kemudian pada Risk Based Capital selama tahun 2014-2018 ini mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan karena risk based capital yang didapat belum maksimal dan masih rendah. Selanjutnya, Hasil Investasi perkembangannya selama tahun 2014-2018 ini mengalami peningkatan, dan Biaya Operasional selama tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif.
- 2) Risk Based Capital berpengaruh terhadap surplus *underwriting* perusahaan asuransi umum dengan arah positif syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan semakin besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya, maka semakin besar pula surplus *underwriting* asuransi umum syariah.
- 3) Hasil Investasi memiliki pengaruh terhadap surplus *underwriting* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi syariah banyak melakukan investasi di berbagai sektor, maka semakin banyak peluang yang dihasilkan dari investasi tersebut sehingga surplus *underwriting* meningkat.

- 4) Biaya Operasional tidak memiliki pengaruh terhadap surplus underwriting perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Artinya bahwa sebuah perusahaan asuransi yang mengalami peningkatan atau penurunan dari biaya operasional tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan dari surplus underwriting asuransi umum syariah.

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini yaitu semakin tinggi surplus underwriting yang diperoleh oleh perusahaan asuransi umum syariah maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang sehat dan kecil akan resiko yang akan dihadapi. Namun jika semakin rendah surplus underwriting yang dimiliki oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan asuransi juga ikut menurun dan mengakibatkan kurangnya kepercayaan peserta asuransi terhadap perusahaan tersebut juga semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi umum syariah., maka untuk meningkatnya surplus underwriting perusahaan perlu meningkatkan management resiko yang lebih baik lagi agar tingkat resiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang tidak tinggi. Kemudian perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih selektif dalam menginvestasikan dananya pada sektor-sektor yang dinilai dapat menguntungkan juga perusahaan mengelola dana tabarrunya dengan lebih efektif.

Ketika risk based capital mengalami kenaikan maka perusahaan asuransi memiliki tingkat kecukupan modal atau kemampuan finansial suatu perusahaan asuransi untuk menutupi atau meminimalisir kerugian finansial dalam operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kecukupan modal yang di peroleh oleh perusahaan asuransi maka semakin tinggi pula surplus underwriting yang di dapat oleh perusahaan asuransi syariah, sehingga risiko yang dihadapi akan berkurang.

Ketika hasil investasi mengalami kenaikan, maka perusahaan asuransi memiliki kesempatan yang kuat dalam memperoleh keuntungan, karena tingginya hasil hasil investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula tingkat surplus underwriting pada perusahaan asuransi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap meningkatkan harga saham sebagai indikator suatu perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi syariah yang banyak melakukan investasi di berbagai sektor, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan dihasilkan dari investasi tersebut sehingga tingkat surplus underwriting akan meningkat.

Meskipun biaya operasional tidak mempengaruhi surplus underwriting namun perusahaan asuransi harus memerhatikan biaya operasional, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti beban akuisisi, beban administrasi dan umum, dan beban pemasaran. untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, A. (2002). *Anggaran Perusahaan, Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT.BPFE.

- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5 No. 2 Februari, 144-158.
- Amrin, A. (2006). *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: IKAPI.
- Darmawansyah, T. T., & Aguspriyani, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Underwriting Dana Tabarru' Pada PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera. *Jurnal Kubik*, Vol. 3. No.2, 123-130.
- Darmawi, H. (2004). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dopiyanti, N. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Surplus Underwriting Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 no.1, 260-277.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Huda, N. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Pratik*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Huda, N., & Nasution, E. (2007). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Imanda, P. (2017). Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset. *Ekonomi dan Bisnis*.
- Janwari, Y. (2005). *Asuransi Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Jopie, J. (2008). *Analisis Kredit*. Yogyakarta: ANDI.
- Juwita, T. (2017). Analisis Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Surplus Underwriting terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Asuransi Syariah Tahun 2012-2016.
- Leviany, T., & Sukiati, W. (2014). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 6, No. 1, 2-3.
- Manullang. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marlina, L., & Hidayat, A. S. (2013). Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Laba Pada Asuransi Jiwa Bumiputera. *Akuntansi*.
- Mubarok, S. Z. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, dan Hasil Investasi, Terhadap Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 46.
- MUI. (2001). *Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001*.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- OJK. (2018, Maret 01). *Statistik IKNB Syariah tentang Asuransi Syariah*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <http://ojk.go.id>
- OJK. *Statistik IKNB Syariah Tentang Asuransi Syariah*. (2017, Desember). *Statistik IKNB Syariah*. Retrieved November 24, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/Pages/Statistik-IKNB-Syariah-Periode-Desember-2017.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2015, November 26). *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah*. Retrieved from OJK: <https://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Statistik IKNB Syariah tentang Asuransi Syariah*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <http://ojk.go.id>
- PSAK No. 16. (2011).
- Pujiastuti, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Kontribusi, Hasil Investasi, Beban Operasional, Beban Klaim, dan Profitabilitas Terhadap Surplus Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen, Vol. 8, No. 3*, 123-131.
- Purwocaroko N, B., & Suprayogi, N. (2016). ANALISIS KOMPOSISI IDEAL DANA TABARRU'UJRAH METODE DYNAMIC FINANCIAL ANALYSIS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA.
- Purwocaroko N, B. &. (n.d.). Analisis Komposisi Ideal Dana Tabarru'-Ujrah Metode Dynamic Financial Analysis Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. 2016.
- Purwocaroko N, B., & Suprayogi, N. (2016). ANALISIS KOMPOSISI IDEAL DANA TABARRU'UJRAH METODE DYNAMIC FINANCIAL ANALYSIS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA.
- Rahayu, D., & Mubarak, N. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di AASI . *I-Economic Vol.3. No 2. Desember*, 193-194.
- Ramdhani, M. F., & Sukmaningrum, P. S. (2019). Factors That Influence Surplus Underwriting of Tabarru Funds in General Islamic Insurance Companies. *Jurnal International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP)*, 249-263.
- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- SR Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sula, M. (2015). *Asuransi Syariah (Life and General) : Konsep dan Sistem Operasional Cetakan Pertama*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General)*. Jakarta: Gema Insani.
- Sula, M. S. (2015). *Asuransi Syariah (Life and General)* . Jakarta: Gema Insani.
- Sula, S. M. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General); Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Supiyanto, A. T., & Nugraha, M. A. (2015). Pengaruh Pedapatan Premi, dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi, Vol. 3, No. 5*, 88-106.
- Suryani, & Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutama, I. P., & Sastrodirharjo, I. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perakayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Weygandt, J., & dkk. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.